

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN  
WISATA SITUS MELANDANG DIDESSA BUAH DUA  
KECAMATAN BUAH DUA DI KABUPATEN SUMEDANG**

**<sup>1</sup>Agil Sugih Prayuda,<sup>2</sup>Anggit Rinjani,<sup>3</sup>Komala Fitriani,<sup>4</sup>Yanyan Rusyana,  
<sup>5</sup>Arip Rahman Sudrajat**

e-mail : <sup>1</sup>anggitrinjani77@gmail.com , <sup>2</sup>agilsugih@gmail.com , <sup>3</sup>malamilano25@gmail.com ,  
<sup>4</sup>yanrusyana44@gmail.com

**Abstrak**

Petunjuk ini merupakan format baru sekaligus template manuskrip/artikel yang digunakan pada artikel yang diterbitkan di KNIA (Konferensi Nasional Ilmu Administrasi). Artikel diawali dengan Judul Artikel, Nama Penulis, Alamat Afiliasi Penulis, email, diikuti dengan abstrak yang ditulis dengan huruf miring (Italic) sepanjang 150-200 kata. Jika artikel berbahasa Indonesia, maka abstrak harus ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang baik dan benar. Jika artikel berbahasa Inggris, maka abstrak harus ditulis dalam bahasa Inggris saja. Bagian Abstrak harus memuat inti permasalahan yang akan dikemukakan, metode pemecahannya, dan hasil-hasil temuan yang diperoleh serta simpulan. Abstrak untuk masing-masing bahasa hanya boleh dituliskan dalam satu paragraf saja dengan format satu kolom.

**Kata Kunci:** petunjuk penulisan; jurnal administrasi; template artikel

*EMPOWERMENT OF COMMUNITIES IN MANAGEMENT OF  
TOURISM SITES FLOWING DIDESSA FRUIT TWO DISTRICTS, FRUIT  
TWO DISTRICTS, SUMEDANG DISTRICT*

*Abstract:*

*Nowadays tourism is developing rapidly. The problem is, the progress of a tourist area does not guarantee an increase in the welfare of the local community because of the low participation of the community in tourism management. This paper is the result of research, would like to examine the strategy of community empowerment in the development of Buah Dua tourism village, Sumedang Regency. Through training and assistance around the tourism village management. The community was then put together in an organization, believed to be a tourism-aware group (Malandang Site) Buah Dua. The Malandang website compiles the statutes and by-laws and is based on consultation as a form of capacity building of the value system. The empowerment phase is given to people who already have the capacity to achieve the independence of Desa Buah Dua. The community empowerment strategy has succeeded in increasing the economy of the local community. In addition, increasing the number of tourists every year has increased the PAD of the Buah Buah sub-district.*

*Keywords:* Empowerment Strategy, Tourism Village, Buah Dua Tourism

# KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

## PENDAHULUAN

Situs Malandang yang rindang seolah meneduhi daerah desa Buah dua Khususnya di dusun tiga. Kesan nyaman terasa di daerah sekitarnya. Hanya sesekali terdengar suara kendaraan bermotor lewat atau deru mesin "heleur" penggiling padi. Suara seperti itu seakan alunan yang khas menghiasi daerah Buahdua, sebuah Kota Kecamatan bersejarah di Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Penduduk daerah itu umumnya petani padi bahkan banyak yang digelari "bandar beras" yang terkenal dengan produksinya "Beras Sumedang Kualitas Nomor Satu."

Jika memasuki daerah Buah dua dari arah kota Sumedang, berbagai macam panorama akan nampak. Petakan sawah berumpak seperti tangga, berpadu dengan kerimbunan pepohonan di sebelah ujungnya. Di antara petakan sawah terlihat kepulan asap seperti air sedang menguap. Di sekitar daerah hutan lindung desa buah dua banyak satwa yang salah satunya adalah monyet, menambah kenyamanan suasana. Walaupun tanpa penataan yang sempurna, seperti layaknya tempat rekreasi, namun penduduk setempat maupun dari luar daerah menjadikannya sebagai tempat wisata. Bahkan sebagian penduduk, ada yang memanfaatkan hal ini sebagai sektor wisata.

## PEMBAHASAN

### Konsep Desa wisata

**Desa wisata adalah sebuah kawasan** pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Pariwisata Inti Rakyat (PIR) dalam Hadiwijoyo (2012: 68) mendefinisikan desa wisata sebagai suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman dan kebutuhan wisata lainnya. Sementara itu, Nuryanti (Wiendu, 1993 dalam Chusmeru dan Agoeng Noegroho, 2010: 17) mendefinisikan desa wisata sebagai suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung

yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Ada dua komponen utama dalam desa wisata, yaitu: pertama, akomodasi, yakni sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat dan atau/unit-unit yang berkembang sesuai dengan tempat tinggal penduduk, dan kedua, atraksi, yakni seluruh kehidupan sehari-hari penduduk setempat beserta latar fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif.

Suatu desa dapat dikembangkan sebagai desa wisata apabila memiliki kriteria dan faktor-faktor pendukung sebagai berikut: pertama, memiliki potensi produk atau daya tarik unik dan khas yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Potensi-potensi tersebut dapat berupa lingkungan alam maupun kehidupan sosial budaya masyarakat. Kedua, memiliki dukungan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) lokal yang cukup dan memadai untuk mendukung pengelolaan desa wisata. Ketiga, faktor peluang akses terhadap akses pasar. Faktor ini memegang peran kunci, karena suatu desa yang telah memiliki kesiapan untuk dikembangkan sebagai desa wisata tidak ada artinya apabila tidak memiliki akses untuk berinteraksi dengan pasar atau wisatawan.

### Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Buah Dua Penyadaran Masyarakat Akan Potensi Desa

Desa Buah dua merupakan desa yang secara administratif terletak di Kecamatan Buah Dua, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa barat. sa Buahdua merupakan sebuah desa yang berada di wilayah kecamatan dengan nama yang sama, Kecamatan Buahdua. Lokasinya berada di dekat pusat kecamatan Buahdua dengan jarak sekitar 500 meter ke arah tenggara. Posisinya berada di sebelah utara kaki Gunung Tampomas. Berdasarkan data Profil Kecamatan Buahdua tahun 2013, Desa Buahdua memiliki status sebagai pedesaan dengan klasifikasi sebagai desa swadaya. Sementara secara topografi, Desa Buahdua memiliki bentang permukaan tanah berupa dataran. Ketinggian wilayah dimana kantor desa berada sekitar 319 meter di atas permukaan laut. Secara geografis, wilayah Desa Buahdua dikelilingi oleh wilayah-wilayah sebagai berikut: Desa Gendereh di sebelah utara, Desa Panyindangan di sebelah timur dan sebelah selatannya, Desa Bojongloa dan Desa Citaleus di

# KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

sebelah baratnya. Dan secara administratif, Desa Buahdua terdiri atas 12 RW serta 42 RT. Berkaitan dengan mata pencahariannya, sebagian besar penduduk Desa Buahdua bekerja di sektor pertanian. Ini tidak mengherankan karena peruntukan lahannya yang sebagian besar dipergunakan sebagai lahan pertanian. Sebagian kecil penduduk Desa Buahdua aya yang bekerja di sektor perdagangan, konstruksi, transportasi dan jasa. Tahun 2014, Situs Melanda resmi menjadi desa wisata. pengelola desa wisata terus berupaya mengajak masyarakat berperan aktif dalam kegiatan pariwisata. Sedangkan misi dari pengelolaan desa wisata Situs Melanda meliputi: a) meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan pengelolaan Kawasan hutan lindung desa; b) membangun dan meningkatkan kesadaran peduli lingkungan; c) menggalang kemitraan dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam masalah kepariwisataan dan aktivis peduli lingkungan; d) melindungi lingkungan di Kawasan hutan lindung desa, baik kebudayaan, flora, fauna dan juga keunikan batuananya; e) melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja pengelolaan Kawasan hutan lindung desa; f) melakukan promosi secara efektif dan intensif; dan g) meningkatkan lama tinggal wisatawan desa Buah dua Kecamatan Buah dua Kabupaten Sumedang.

## Pengkapasitas Masyarakat

Setelah masyarakat menyadari potensi desanya, maka strategi pemberdayaan selanjutnya adalah pengkapasitasan masyarakat. Pengkapasitasan masyarakat meliputi peningkatan kapasitas manusia, organisasi, dan sistem nilai. Pengkapasitasan manusia dilakukan melalui pemberian keterampilan dan pengetahuan seputar menejemen desa wisata. Dalam hal ini, peran serta pemerintah sangat dibutuhkan. Pemerintah harus mengajak, memotivasi, dan mendorong mesyarakat agar mampu mengembangkan desanya sehingga kesejahteraan masyarakatnya meningkat tanpa merusak kelestarian lingkungan dan adat budaya setempat.

## PENUTUP DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Situs melandang dilakukan melalui tiga strategi, yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Penyadaran dilakukan melalui sosialisasi dan

inovasi oleh Karang Taruna Putra Bukit Mandiri untuk menyadarkan masyarakat akan potensi desa Desa Buah dua. Akhirnya masyarakat sepakat menjadikan Situs Melandang sebagai desa wisata. Masyarakat kemudian menentukan potensi Desa Buah yang akan dikembangkan sebagai daya tarik wisata meliputi wisata. Pengembangan Desa Wisata Situs Melandang membawa berbagai dampak. Tingkat migrasi menurun karena kegiatan pariwisata mendorong munculnya berbagai lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Bahkan terjadi transformasi kultural mata pencaharian masyarakat dari pertanian ke pariwisata. Namun demikian, transformasi mata pencaharian tersebut tidak terjadi pada seluruh warga Buah dua. Akibatnya muncul kesenjangan ekonomi masyarakat di Desa Buah Dua. Selain itu, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Situs Melanda setiap tahunnya akan meningkatkan PAD Desa Buah Dua melalui retribusi tiket masuk wisatawan.

### Saran

Selama ini ada sebagian masyarakat di desa wisata yang hanya menjadi multiplier efek dari adanya kegiatan wisata. Karena itu, pengelola desa wisata diharapkan mampu merangkul semua elemen masyarakat, sehingga keterlibatan masyarakat dalam kegiatan desa wisata dapat merata. Selain itu, perlu dilakukan regenerasi pengelola desa wisata agar seluruh masyarakat kompeten dalam berorganisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Internet

- Observasi Ke Wisata Situs Melanda Desa Buah dua Kecamatan Buah Dua  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Buahdua,\\_Buahdua,\\_Sumedang](https://id.wikipedia.org/wiki/Buahdua,_Buahdua,_Sumedang)  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Kerajaan\\_Sumedang\\_Larang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kerajaan_Sumedang_Larang)  
<http://sumedangtandang.com/direktori/detail/desa-buahdua.htm>

### Buku

- Tri Winarni. (1998). Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21: Menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat. Yogyakarta: Adita Media.

### Peraturan Perundang-undangan

- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan. Jika sumber

# KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

bacaan/referensi dari internet

Hatta, M. 2004. *Yang Terlarang dalam Berkarier*.

<http://www.sdmlink.com/page/artikel/?act/detil/aid/42>